



# Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik dan Keterampilan Berpikir Kreatif terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar

Elfidawati\*<sup>1</sup>, Efendi Napitupulu<sup>2</sup>, Tian Abdul Aziz<sup>3</sup>, Syahril<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Terbuka, Indonesia

E-mail: [elfidawati43@gmail.com](mailto:elfidawati43@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-04-09 Revised: 2024-05-27 Published: 2024-06-01  <b>Keywords:</b> <i>PMR Model; Creative Thinking Ability; Mathematics Learning Outcomes.</i>	<p>This research aims to determine: (1) the influence of realistic mathematics education models on mathematics learning outcomes, (2) the influence of creative thinking abilities on mathematics learning outcomes, (3) the interaction between learning models and creative thinking abilities on mathematics learning outcomes. This research is a 2x2 factorial design experimental research. The sample for this research was class V students at Batu Bara regency, totaling 27 students. Data collection techniques used learning outcomes tests and closed-ended creative thinking ability questionnaires with a Likert scale. Data analysis techniques include: (1) testing validity, reliability, differentiability of questions, and level of difficulty of questions (2) testing normality and homogeneity of variance of the two groups, (3) Two Way Anova analysis. The results of this research are (1) the results of the F test show that <math>F_{\text{Count}}</math> is 5.534 &gt; <math>F_{\text{Table}}</math> is 3.009 at a significance level of 5% so that the influence of the realistic mathematics education model on mathematics learning outcomes is significant. (2) F test results show that <math>F_{\text{Count}}</math> is 91.814 &gt; <math>F_{\text{Table}}</math> is 3.009 at a significance level of 5% so that the influence of creative thinking abilities on mathematics learning outcomes is significant. (3) There is an interaction between learning approaches and creative thinking abilities on students' mathematics learning outcomes. With the results of the ANOVA AxB test, it is known that <math>f_h = 4.21</math> and the sig value. 0.016 with dk (54) at the <math>\alpha = 0.05</math> level.</p>
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-04-09 Direvisi: 2024-05-27 Dipublikasi: 2024-06-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Model PMR; Kemampuan Berpikir Kreatif; Hasil Belajar Matematika.</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh model pembelajaran matematika realistik terhadap hasil belajar matematika, (2) pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika, (3) interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen desain faktorial 2x2. Sample penelitian ini adalah siswa kelas V di suatu sekolah negeri di Kabupaten Batu Bara yang berjumlah 27 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dan angket kemampuan berpikir kreatif secara tertutup dengan skala Likert. Teknik analisis data meliputi: (1) uji validitas, reliabilitas, daya beda soal, dan tingkat kesukaran soal (2) uji normalitas dan homogenitas varians dari kedua kelompok, (3) analisis Anava Dua Jalur (<i>Two Way Anova</i>). Hasil penelitian ini adalah (1) hasil uji F menunjukkan bahwa <math>F_{\text{hitung}}</math> sebesar 5,534 &gt; <math>F_{\text{tabel}}</math> sebesar 3,009 pada taraf signifikansi 5% sehingga pengaruh model pembelajaran matematika realistik terhadap hasil belajar matematika adalah signifikan. (2) hasil uji F menunjukkan bahwa <math>F_{\text{hitung}}</math> sebesar 91,814 &gt; <math>F_{\text{tabel}}</math> sebesar 3,009 pada taraf signifikansi 5% sehingga pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika adalah signifikan. (3) Terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika siswa. Dengan hasil uji ANAVA AxB diketahui bahwa <math>f_h = 4,21</math> dan nilai sig. 0,016 dengan dk (54) pada taraf <math>\alpha = 0,05</math>.</p>

## I. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang tercantum dalam kurikulum, termasuk pada kurikulum pendidikan Sekolah Dasar. Pembelajaran matematika merupakan proses membangun pemahaman peserta didik tentang fakta, konsep, prinsip dan *skill* sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu, tuntutan kemampuan matematika siswa dalam matematika

tidak sekedar memiliki kemampuan berhitung saja, akan tetapi juga kemampuan bernalar yang logis dan kritis dalam pemecahan masalah. Tidak jarang guru maupun siswa mengalami beberapa kendala dalam proses pembelajaran.

Selama ini proses pembelajaran matematika dilakukan hanya dengan cara menjelaskan objek matematika, memberi contoh objek matematika yang baru dijelaskan guru, meminta siswa untuk

menyelesaikan soal yang serupa dengan contoh, dan memberi latihan soal. Pembelajaran matematika seperti ini cenderung membuat siswa merasa bosan, tidak tertarik, kurang kreatif, kemampuannya kurang berkembang, dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Wina Sanjaya (2009:226) mengemukakan bahwa salah satu kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan para guru kita adalah kurang adanya usaha pengembangan kemampuan berpikir siswa. Pembelajaran matematika cenderung *text book oriented* dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran cenderung abstrak dan dengan metode ceramah sehingga kemampuan berpikir siswa pada konsep-konsep pembelajaran kurang mampu bahkan anak didik sulit memahami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V UPT SD Negeri 05 Bogak Tanjung Tiram Kabupaten Batubara diketahui bahwa keberhasilan belajar matematika siswa masih rendah dan belum mencapai KKM sebesar 70. Hasil observasi di lapangan diketahui bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan penyampaian materi masih menggunakan media buku. Proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya menuntut siswa untuk menghafal dibandingkan untuk memahami konsep dari matematika itu sendiri, guru juga masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa, kurang memberi kesempatan bagi siswa berkreasi dalam belajar mandiri. Hal terbukti dengan masih banyaknya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa kesulitan dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan, kurang mampu menerjemahkan soal cerita kedalam bentuk kalimat matematika, belum mampu mempresentasikan hasil pekerjaannya didepan kelas, serta cenderung pasif dan hanya duduk mendengarkan apa yang dikatakan guru.

Permasalahan ini tentunya mempunyai banyak kemungkinan solusi salah satunya dengan menerapkan model Pembelajaran Matematika Realistik (PMR). Menurut Fathurrohman (2015:188), pendekatan *Realistic Mathematic Education* adalah suatu teori tentang pembelajaran matematika yang salah satu pendekatan pembelajarannya menggunakan konteks dunia nyata. Model Pembelajaran Matematika Realistik akan mempengaruhi tingkat kreativitas siswa dalam proses belajar matematika karena siswa akan lebih banyak berperan dalam proses pembelajaran dan siswa akan menunjukkan atau

memberikan contoh data-data yang telah mereka kaitkan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari mereka. Selanjutnya, keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kreatif siswa menegaskan bahwa berpikir kreatif (*divergent thinking*) merupakan kemampuan berpikir secara menyebar terhadap beberapa aktivitas dan sasaran, lebih bersifat keanekaragaman dengan fokus membuat mengkomunikasikan hubungan baru yang lebih bermakna.

Kemampuan berpikir kreatif menjadi satu dari beberapa kemampuan yang diharapkan dapat diraih oleh siswa dalam tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD). Shriki (2010: 159) menyatakan bahwa setiap tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika harus diarahkan agar mereka dapat berpikir kreatif dan fleksibel tentang konsep dalam pembelajaran matematika. Karena itu, selama proses pembelajaran guru perlu memperhatikan kemampuan berpikir kreatif siswa yang akan cenderung mendukung terhadap aktivitas pembelajaran.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, dengan desain penelitian adalah desain faktorial 2x2. Melalui desain ini akan dibandingkan pengaruh antara model pembelajaran matematika realistik dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika, ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif yang akan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *random sampling* dengan undian kelas V SD Negeri Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah SD Negeri 05 Bogak Tanjung Tiram Kabupaten Batubara dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang dan siswa SD Negeri 12 Bogak Tanjung Tiram Kabupaten Batubara yang berjumlah 27 siswa.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar matematika dan angket kemampuan berpikir kreatif. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis data statistik deskriptif dan inferensial dengan analisis Anava Dua Jalur (*Two Way Anova*). Untuk melihat bentuk interaksi antara model pembelajaran, dan kemampuan berpikir

kreatif dalam mempengaruhi hasil belajar matematika siswa dilakukan uji lanjut dengan menggunakan Uji *Post Hoc* metode *Turkey* (HSD).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis menggunakan uji Anava Dua Jalur (*Two Way Anova*). digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang diajukan. Secara keseluruhan hasil perhitungan ANAVA untuk pengujian hipotesis dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1.** Hasil Perhitungan ANAVA Faktorial 2 x 2

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Hasil Belajar					
Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3073.817 <sup>a</sup>	3	1024.606	46.671	.000
Intercept	246829.646	1	246829.646	11243.210	.000
Model Pembelajaran	121.489	1	121.489	5.534	.023
Kemampuan Berpikir Kreatif	2015.651	1	2015.651	91.814	.000
Model Pembelajaran * Kemampuan Berpikir Kreatif	135.947	1	135.947	6.192	.016
Error	1097.683	50	21.954		
Total	357009.000	54			
Corrected Total	4171.500	53			

a. R Squared = .737 (Adjusted R Squared = .721)

Sumber: Data primer diolah, 2024.

#### 1. Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan perhitungan dengan uji Anava Faktorial 2x2 pada tabel diatas, diketahui pada hipotesis pertama hasil uji F yang dilakukan menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 5,534 >  $F_{tabel}$  sebesar 3,009 pada taraf signifikansi 5% sehingga pengaruh model pembelajaran matematika realistik terhadap hasil belajar matematika adalah signifikan. Hasil perhitungan diatas juga diketahui bahwa nilai sig=0,023 lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelompok siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran matematika realistik memperoleh hasil belajar lebih tinggi dari kelompok siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional teruji kebenarannya.

Model pembelajaran matematika realistik merupakan model pembelajaran yang melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran

yang dilakukan siswa tanpa meninggalkan rasa bosan sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa karena pendekatan pembelajaran ini diawali dengan hal-hal yang bersifat kontekstual dimana siswa diajak untuk membentuk pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman yang telah mereka dapatkan atau alami sebelumnya dan harus dikaitkan dengan realitas dan matematika yang merupakan aktivitas manusia. Van den Hauve - Panhuizen (Wijaya, 2011:20) yang mengemukakan bahwa penggunaan kata "*realistic*" tersebut tidak sekadar menunjukkan adanya suatu koneksi dengan dunia nyata (*real-world*) tetapi lebih mengacu pada fokus Pendidikan Matematika Realistik dalam menempatkan penekanan penggunaan suatu situasi yang bisa dibayangkan (*imagineable*) oleh siswa. Ini berarti bahwa matematika realistik dekat dengan anak dan relevan dengan situasi sehari-hari. Pendekatan pembelajaran matematika realistik juga dapat mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan penuh semangat, serta siswa lebih mudah dan cepat memahami materi yang sedang mereka pelajari. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dan Irawan (2017) menunjukkan bahwa adanya perbedaan nilai kemampuan pemecahan masalah sebelum dan setelah diajarkan dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik.

Berbeda halnya dengan model pembelajaran konvensional belum memaksimalkan potensi siswa. Dimana siswa hanya berperan sebagai penerima informasi. Aktivitas kelas yang dilakukan dengan tidak terlalu bervariasi cenderung membosankan. Pembelajaran ini sangat menuntut kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi dan berceramah. Sumiati (2016:98) menyatakan bahwa pembelajaran konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. Siswa mendengar materi yang disampaikan oleh guru melalui ceramah, kemudian siswa mengerjakan tugas, tanya jawab, dan juga mengambil kesimpulan. Guru harus mampu membuat setiap siswa terfokus perhatiannya terhadap materi yang disampaikannya. Guru yang tidak cakap berceramah, akan membuat penyampaian materi seperti ini terasa sangat membosankan.

## 2. Pengaruh Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan perhitungan dengan uji Anava Faktorial 2x2 pada tabel diatas diketahui hasil uji F yang dilakukan menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 91,814 >  $F_{tabel}$  sebesar 3,009 pada taraf signifikansi 5% sehingga pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika adalah signifikan. Hasil perhitungan diatas juga diketahui bahwa nilai sig=0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelompok siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi memperoleh hasil belajar lebih tinggi dari kelompok siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah teruji kebenarannya.

Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi semakin sering memecahkan masalah yang sedang mereka hadapi, sehingga mereka mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam memecahkan soal matematika. Dengan dimilikinya keterampilan berpikir yang baik, siswa akan memiliki modal untuk bisa memecahkan soal matematika. Hal ini terlihat dalam menjawab pertanyaan dari guru secara berdiskusi. Dalam berdiskusi siswa dapat menganalisis, menarik kesimpulan sesuai pengetahuannya, siswa juga menjawab pertanyaan dengan logika dan hasil prakteknya. Siswa juga dapat mengaitkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya dapat menggunakan rumus akan tetapi siswa juga dapat memberikan penjelasan yang logis. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi perlu lebih dibina secara khusus agar tetap mempertahankan hasil belajar yang tinggi. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahwari (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar siswa.

Sebaliknya bagi kelompok siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah menghasilkan hasil belajar yang rendah pula. Oleh sebab itu, siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah harus dimotivasi agar lebih memahami tujuan pembelajaran sehingga hasil belajarnya akan lebih baik. Kelompok siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah berdampak negatif terhadap pelajaran matematika. Seorang siswa yang memiliki

kemampuan berpikir kreatif rendah cenderung lebih tidak bersemangat dalam belajar, dan tidak ada rasa ingin tahu dalam dirinya.

## 3. Interaksi Antara Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan perhitungan dengan uji Anava Faktorial 2x2 pada tabel diatas juga diketahui hasil uji F yang dilakukan menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 6,192 >  $F_{tabel}$  sebesar 3,009 pada taraf signifikansi 5% sehingga pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika adalah signifikan. Selanjutnya, diperoleh  $f_h = 4,21$  dan nilai sig. 0,016 dengan dk (54) pada taraf  $\alpha = 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa teruji kebenarannya.

Secara rata-rata kelompok siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi dan diajarkan menggunakan model pembelajaran matematika realistik mempunyai hasil belajar matematika yang lebih baik dibandingkan kelompok siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi rendah dan diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari pengaruh pembelajaran matematika realistik yang pada dasarnya mengubah cara belajar siswa, sehingga suasana belajar siswa menjadi lebih menarik dan mencapai hasil belajar matematika yang optimal. Sedangkan pengaruh model pembelajaran konvensional berpusat pada guru yang pada dasarnya tidak memberi motivasi kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa karena suasana belajar yang bersifat monoton sehingga model pembelajaran ini tidak menghasilkan hasil belajar matematika yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis, jelas bahwa model pembelajaran matematika realistik lebih tepat untuk mencapai meningkatkan hasil belajar matematika yang lebih tinggi. Oleh karena itu, model pembelajaran matematika realistik dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi akibat pengaruh model pembelajaran matematika realistik menghasilkan hasil

belajar matematika yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Abdul Halim (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran matematika realistik terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

Ada interaksi antara pendekatan pembelajaran, dan kemampuan berpikir kreatif dalam mempengaruhi hasil belajar matematika siswa, maka perlu dilakukan uji lanjutan (*post hoc test*), untuk mengetahui rata-rata hasil belajar matematika siswa sampel mana yang berbeda. Untuk melihat bentuk interaksi antara model pembelajaran, dan kemampuan berpikir kreatif dalam mempengaruhi hasil belajar matematika siswa dilakukan uji lanjut dengan menggunakan Uji *Post Hoc* metode *Turkey* (HSD). Hasil perhitungan menggunakan Uji *Post Hoc* metode *Turkey* (HSD) dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2.** Ringkasan Hasil Perhitungan Uji *Post Hoc* Metode *Turkey*

Multiple Comparisons						
Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika						
Tukey HSD						
(I) Post Hoc	(J) Post Hoc	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
A1B1	A2B1	7.65*	1.590	.000	3.42	11.87
	A1B2	17.36*	2.304	.000	11.24	23.49
	A2B2	18.90*	1.627	.000	14.58	23.23
A2B1	A1B1	-7.65*	1.590	.000	-11.87	-3.42
	A1B2	9.71*	2.423	.001	3.28	16.15
	A2B2	11.25*	1.791	.000	6.49	16.01
A1B2	A1B1	-17.36*	2.304	.000	-23.49	-11.24
	A2B1	-9.71*	2.423	.001	-16.15	-3.28
	A2B2	1.54	2.447	.022	-4.96	8.04
A2B2	A1B1	-18.90*	1.627	.000	-23.23	-14.58
	A2B1	-11.25*	1.791	.000	-16.01	-6.49
	A1B2	-1.54	2.447	.022	-8.04	4.96

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 21.624.

\*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Berdasarkan hasil *Post Hoc* metode *Turkey* (HSD) pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat enam hipotesis statistik yaitu sebagai berikut ini.

a) Hasil perhitungan dengan menggunakan Uji *Post Hoc* metode *Turkey* (HSD) pada tabel di atas menunjukkan nilai sig. = 0,000 < 0,05, sehingga memberikan keputusan hipotesis ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika siswa jika diajarkan dengan model pembelajaran matematika

realistik yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi dibandingkan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi teruji kebenarannya.

b) Hasil perhitungan dengan menggunakan Uji *Post Hoc* metode *Turkey* (HSD) pada tabel di atas menunjukkan nilai sig. = 0,001 < 0,05, sehingga memberikan keputusan hipotesis ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika siswa jika diajarkan dengan pembelajaran matematika realistik yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah dibandingkan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah teruji kebenarannya.

c) Hasil perhitungan dengan menggunakan Uji *Post Hoc* metode *Turkey* (HSD) pada tabel di atas menunjukkan nilai sig. = 0,000 < 0,05, sehingga memberikan keputusan hipotesis ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika siswa jika diajarkan dengan model pembelajaran matematika realistik yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi dibandingkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah teruji kebenarannya.

d) Hasil perhitungan dengan menggunakan Uji *Post Hoc* metode *Turkey* (HSD) pada tabel di atas menunjukkan nilai sig. = 0,001 < 0,05, sehingga memberikan keputusan hipotesis ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika siswa jika diajarkan dengan model pembelajaran konvensional yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi dibandingkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah teruji kebenarannya.

e) Hasil perhitungan dengan menggunakan Uji *Post Hoc* metode *Turkey* (HSD) pada tabel di atas menunjukkan nilai sig. = 0,022 < 0,05, sehingga memberikan keputusan hipotesis ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika siswa jika diajarkan dengan model pembelajaran matematika realistik yang memiliki kemampuan

berpikir kreatif dibandingkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah teruji kebenarannya.

- f) Hasil perhitungan dengan menggunakan *Post Hoc* metode *Turkey* (HSD) pada tabel di atas menunjukkan nilai  $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$ , sehingga memberikan keputusan hipotesis ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika siswa jika diajarkan dengan model pembelajaran konvensional yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi dibandingkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah teruji kebenarannya.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran matematika realistik terhadap hasil matematika. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar matematika menggunakan pembelajaran matematika realistik sebesar 86, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 72.
2. Terdapat pengaruh tingkat kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar matematika menggunakan pembelajaran matematika realistik sebesar 86, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 72.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika siswa. Dengan hasil uji ANAVA  $A \times B$  diketahui bahwa  $f_b = 4,21$  dan nilai  $\text{sig.} 0,016$  dengan  $dk (54)$  pada taraf  $\alpha = 0,05$ .

##### B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut ini.

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa, maka disarankan kepada guru untuk melakukan tes hasil belajar siswa.
2. Guru harus memperhatikan hasil belajar matematika siswa sebelum menentukan

model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran matematika.

3. Disarankan kepada guru agar dapat menerapkan pendekatan PMR untuk melihat kemampuan berpikir kreatif siswa.
4. Semakin majunya teknologi yang berkembang saat ini diharapkan guru dapat mengakomodasikan model-model pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga pembelajaran yang dilaksanakan di kelas menjadi lebih menarik.
5. Kepada pihak sekolah juga diharapkan lebih memperhatikan penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menjalankan tugasnya dalam menunjang efektivitas pelaksanaan belajar mengajar di kelas.
6. Dengan mengamati kekurangan atau keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan menjadi lebih baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Asra, Sumiati. (2016). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Febriyanti, C dan Ari Irawan. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dengan Pembelajaran Matematika Realistik*. Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika. 6 (1), 31-41.
- Halim, Abdul, Asmin, and Faiz Ahyaningsih. (2020). *Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII*. Paradikma: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 13, No. 1.
- Sahwari, & Dassucik. (2020). *Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri 5 Panji Kabupaten Sitobondo*. Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS Vol., 9(1), 284-295.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Shriki, A. (2010). *Working Like Real Mathematicians: Developing Prospective Teachers' Awareness of Mathematical Creativity Through Generating New Concepts*. *Educ Stud Math*. 73(2): 159-179.
- Wijaya, A. (2011). *Pendidikan Matematika Realistik: Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.